

PERKENANAN TUHAN DALAM MENGELOLA USAHA

Diawali dengan kerinduan untuk memiliki usaha sendiri saya dan istri mencoba merintis bisnis kecil-kecilan di bidang kuliner. Kami mulai dengan membuka restoran ayam bakar dan ayam goreng yang kemudian diberi nama Ayam Bakar Nathan. Dalam perkembangannya nama tersebut berubah menjadi Ayam Bakar Yothan, karena merk dagang tersebut sudah digunakan orang lain. Usaha ayam bakar dan ayam goreng ini berjalan lancar dengan volume penjualan melebihi ekspektasi awal. Bahkan, suatu ketika ayam bakar dan ayam goreng ludes terjual hingga 100 ekor dalam 2-3 jam.

Seiring dengan penjualan yang laris manis, ujian datang menghantam restoran kami ibarat pepatah semakin tinggi pohon semakin kencang angin menerpa. Orang yang tidak bertanggung jawab menghembuskan kabar bahwa Ayam Bakar Yothan menggunakan 'penglaris', yaitu kuasa gelap 'tuyul'. Kondisi restoran yang senantiasa penuh dengan menu andalan ayam bakar dan ayam goreng seketika ditinggalkan orang. Keadaan ini membuat restoran kami sepi, dan kami hanya dapat bertahan agar restoran tetap beroperasi. Kami paham dalam usaha kuliner, isu ini dan kerasnya kompetisi menjadi tantangan utama. Namun hal itu tidak membuat kami patah semangat, melainkan tetap berusaha menyajikan kualitas.

PRINSIP FIRMAN TUHAN

"Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan." Yeremia 17:7

Firman ini menguatkan kami untuk mengandalkan Tuhan dalam menjalankan usaha yang dirintis. Melalui pengalaman tersebut di atas kami mengerti bahwa bukan kemampuan atau kehebatan kami, semata-mata semuanya berasal dari Tuhan. Bila Ia yang memberi, Ia juga sanggup memberkati kembali restoran kami seperti di waktu yang lalu. Oleh karena itu kami tetap berusaha dengan giat, memberikan *service* terbaik bagi *customer* dan menjaga mutu produk. Bila sebelumnya kami menjalankan usaha dengan kepercayaan diri, kini kami lebih berserah dalam doa dan mengandalkan Tuhan untuk berkat di hari itu.

Puji Tuhan sebab Ia adalah Allah yang memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia (Ibrani 11:6). Perlahan dan pasti Tuhan memulihkan usaha ayam bakar dan ayam goreng kami, bahkan Ayam Bakar Yothan mampu mengembangkan sayap dan membuka cabang-cabang baru. Saat Tuhan memulihkan keadaan umat-Nya, Ia memberkati beberapa kali lipat (*multiple fold*) dari keadaan yang semula. Apa yang dialami Ayub saat dipulihkan

(Ayub 42:12) kami rasakan juga. Rasanya seperti bermimpi, kami 'tertawa' bila mengingat hari-hari kesulitan yang kami lalui (Mazmur 126:1-2).

Kemudian masa pandemi melanda, segala aspek kehidupan di Indonesia tidak ada yang luput dari dampak Covid19. Tidak terkecuali restoran Ayam Bakar Yothan juga terpaksa tutup untuk sementara. Sekali lagi kami diuji untuk keluar sebagai pemenang dalam situasi ini. Waktu yang sebelumnya sangat terbatas karena kesibukan mengelola restoran, kini kami jadikan kesempatan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

*Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah,
hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan
bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi
dalam kandang,
namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang
menyelamatkan aku.
ALLAH Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa,
Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku. (Habakuk 3:17-19)*

Firman Tuhan di atas menggambarkan kondisi anak Tuhan yang senantiasa kuat dan berakar dalam Tuhan. Apakah kita hanya mengharapkan yang baik saja dari Tuhan? Dapatkah seorang yang diuji sedemikian rupa menaikkan syukur atas kemalangan yang dialami? Sesungguhnya dibalik keadaan sulit dan dikecewakan orang lain Tuhan telah berjanji untuk menjadi kekuatan bagi umat-Nya, membuat pondasi iman kita tetap kuat bahkan sanggup melompat lebih tinggi dari tempat pijakan yang semula.

KESIMPULAN

Melalui pengalaman dalam mengelola usaha Ayam Bakar Yothan, kami jadi mengerti bahwa hal-hal yang diijinkan Tuhan terjadi untuk membawa kebaikan bagi diri kami sendiri. Setiap orang harus memiliki rasa cukup (*content*), ada satu tingkatan kemakmuran tertentu yang di mata Tuhan, baik untuk kita raih dan miliki. Setiap dinamika dalam mengelola usaha merupakan instrumen Tuhan mendewasakan kerohanian kita, agar manusia roh kita terus bertumbuh ke arah kesempurnaan seperti Kristus.

Beberapa tips yang dapat saya bagikan melalui pengalaman sederhana kami, antara lain;

1. Tetap percaya kepada Tuhan, meski keadaan menunjukkan sebaliknya.
2. Mengucap syukur dalam segala keadaan.
3. Memberi yang terbaik dalam pekerjaan, lakukan seperti untuk Tuhan.
4. Melepaskan pengampunan dan memberkati pesaing bisnis yang 'nakal'.

5. Menjauhkan diri dari bujukan untuk kompromi dengan kuasa kegelapan, hanya demi keuntungan sesaat.

Tuhan Yesus Memberkati! (YS).
